NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU SISWA SEKOLAH DASAR TEMA KELUARGAKU: PERSPEKTIF FUNGSI KOMUNIKATIF

Mina Fatmawati¹, Benedictus Sudiyan², Para Mitta Purbosari³

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email; Benysudiyana@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the character values contained in the grade 1 student book of the 2017 edition of the My Family theme published by Kemendibud. The research method uses descriptive qualitative research. The research data consisted of (1) orders / tasks, (2) expressions / statements, (3) dialogues / interviews. The source of the data is in the form of reading / content text in the first grade elementary school student book with the theme of my family, published by the Ministry of Education and Culture's revised 2017 edition. Data analysis was carried out using content analysis. Data collection was done using artifact analysis techniques in the form of writing or text. Data processing is done by collecting the character values that have been reviewed in the student book theme My Family. The results of the study were six character values, namely, (1) social care. Social care is able to show students' attitudes to love each other, helping and helping fellow families. (2) tolerance. Tolerance is shown by students discussing in groups. (3) creative. Creative shows students by making handicrafts with their ideas and ideas. (4) self-confidence. Students show their actions in front of the class by appearing bold. (5) communicative. students are able to talk and tell experiences in front of the class and around their environment. (6) religious. The value of religious character shows the attitude of students obeying God's commands and avoiding prohibitions and carrying out worship with family.

Keywords: Character Values, Student Books,

PENDAHULUAN

Hal mendasar kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam membangun keberhasilan bangsa adalah aspek pendidikan. Dewasa ini, upaya pengembangan pendidikan sangat dianjurkan guna diarahkan untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut (Saputro, 2017). Sasaran pendidikan ke arah kualitas SDM berfokus pada pembinaan dan penguatan nilai-nilai karakter (Ahsanulkhaf, 2019; Suwandi & Sari, 2017; Suyanto, 2011). Di sekolah, pendidikan karakter sebagai implementasi pembinaan dan penguatan nilai-nilai karakter itu diintegritaskan dalam proses pembelajaran (Fauziah, Maryani, & Wulandari, 2019; Yulianti, Djatmiko, & Santoso, 2016). Proses kegiatan pembelajaran menjadi wahana yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di sekolah (Prastowo, 2018; Sakti, 2017), di antaranya melalui praksis yang diintegrasikan dalam model-model pembelajaran (Ani, 2014; Fauziah et al., 2019), dalam materi pembelajaran (Khalim, 2020; Suwandi & Sari, 2017), dalam tema-tema pembelajaran yang autentik (Samrin, 2016; Sujinah, 2014), dalam lingkungan sekolah melalui aktivitas pembiasaan dan juga dalam keteladanan dari para pendidik, orang tua, dan tokoh/pemuka masyarakat (Ainissyifa, 2014; Ainiyah, 2013; Fauziah et al., 2019; Maunah, 2015; Prabandari, 2020).

Dewasa ini, banyak dijumpai berita yang menggambarkan penurunan nilai karakter. Kasus tentang kekerasan, *bullying*, perkelahian, pencurian, tawuran antarsekolah, pacaran, bahkan sampai dengan pelecehan terhadap anak usia sekolah dasar (Rahayuningtyas &

Mustadi, 2018). Di sekolah, khususnya di kelas satu Sekolah Dasar (SD), ada berbagai fenomena terkait dengan pendidikan karakter ini. Pertama, penanaman nilai karakter yang diterapkan dalam materi pembelajaran berangkat dari kehidupan awal anak mengenal dunia, yakni di kehidupan keluarga sehingga tema “keluargaku” yang melengkapi tiga tema sebelumnya “diriku”, “kegemaranku”, “kegiatanku” (Suwandi & Sari, 2017) merupakan tema yang sangat relevan dan urgen. Kedua, pentingnya posisi keluarga ditunjukkan oleh pengakuan pemerintah bahwa keluarga dalam segala gaya, corak komunikasi, dan kebiasaan perilaku menjadi modal utama setiap anak mengenal dan menghayati nilai-nilai karakter untuk membangun kepribadiannya melalui sub-subtema keanggotaan, kegiatan, keadaan keluarga besar, dan kebersamaan (Kemendikbud, 2017). Ketiga, dalam penyajian materi dalam buku teks, tema keluargaku memiliki validitas tinggi yang mencapai 83.03% yang tercakup dalam tiga aspek, yakni: keterterapan model, kelayakan materi, keefektifan model (Akbar, Utama, & Pujiyanto, 2010). Keempat, penyajian materi buku teks salah satunya mempertimbangkan isi bahan yang menggelitik mata hati siswa (Suryaman, 2006), buku ajar tidak hanya menanamkan materi ilmu namun juga materi keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian yang menunjang nilai karakter dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam materi pelajaran (Ridwan & Mudiono, 2017; Widodo, 2014), dan nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan melalui penggunaan bahasa yang sekaligus mencerminkan ekspresi yang bersumber dari penghayatan nilai-nilai karakter sosial penggunaanya (Jamilah & Akhmad H.B., 2019). Atas dasar pertimbangan ini, nilai-nilai karakter yang disajikan dalam buku teks siswa kelas satu Sekolah Dasar menarik untuk dikaji. Penurunan moral/akhlak banyak ditemukan dalam dunia pendidikan. Ada peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, perkelahian antarpelajar, kecurangan dalam ujian, kasus narkoba yang menjerat siswa, begal motor oleh siswa, cabe-cabe, acara perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya (Maunah, 2015). Fenomena ini menunjukkan generasi muda dalam kondisi yang memprihatinkan dan butuh penanganan secara tepat melalui pemberian pendidikan karakter di semua tingkatan pendidikan (Mulyasa, 2007).

Penelitian tentang nilai karakter dalam buku teks sudah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Subekti & Sumarlam (2017) meneliti nilai karakter kebangsaan dalam buku teks bahasa Indonesia SD, temuannya bahwa muatan karakter kebangsaan belum tertuang secara lengkap dan proporsional dalam buku teks SD tersebut. Sementara, peneliti lain justru menemukan bahwa nilai karakter kebangsaan/nasionalisme dalam keseluruhan buku teks kelas 1 SD sudah dinilai merata (Ani, 2014; Astuti & Wuryandari, 2017; Indrastoeti, 2016; Suwandi & Sari, 2017). Akan tetapi, penelitian tentang nilai karakter tema keluargaku pada buku teks siswa kelas satu SD belum diangkat dalam penelitian.

Pengembangan nilai karakter memuat aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Isi substansi aspek-aspek tersebut dalam pembelajaran terintegrasi melalui penggunaan bahasa sebagai wadah berbagai aktivitas dan topik. Aspek penggunaan bahasa atau yang dikenal dengan istilah fungsi komunikasi bahasa ini mencakup area luas bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti untuk menyatakan pendapat, memberi informasi, memberi perintah/permintaan, dan banyak lagi. Ambrosio, Binalet, Ferrer, & Yang (2015) mencatat ada 16 fungsi komunikasi bahasa yang digunakan siswa di kelas SD, yakni fungsi: (1) informasi, memberi informasi terkait ide, pengetahuan, maupun sumber-sumber informasi, (2) bertanya, untuk mendapatkan informasi dan persetujuan, (3) responsif, menjawab pertanyaan, (4) organisasional, mengorganisasi dan mengontrol perilaku, (5) judgemental, mengekspresikan setuju atau tidak setuju, (6) argumentasional, menyatakan alasan, (7) komposisional, menciptakan teks tulis atau lisan, (8) reproduksional, mengungkapkan kembali hasil membaca, (9) ekspresiensial, mengekspresikan pengalaman pribadi, (10) eksposisi, mendemonstrasikan proses sesuatu, (11) memperkirakan atau memprediksi, (12) Berpikir seiring dalam penyelesaian tugas, (13) imajinatif, mengimajinasikan suatu situasi, (14) heuristik, mengekspresikan temuan, (15) afeksional, mengekspresikan perasaan pribadi, dan (16) intensional, memohon untuk berpartisipasi. Melalui penggunaan fungsi-fungsi bahasa tersebut, nilai-nilai moral siswa berkembang melalui materi pembelajaran dan segala aktivitasnya (Jamilah & Akhmad H.B., 2019).

Materi pembelajaran yang disajikan dalam buku teks memiliki keterkaitan dengan konteks keseharian. Materi pembelajaran mengaitkan norma/nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan sejak dini ini menjadi pondasi untuk ke depannya saat beranjak dewasa dan didasarkan pada keyakinan bahwa pengembangan etika, sosial, dan emosional peserta didik sama pentingnya dengan prestasi akademik (Darmansyah, 2014). Dalam pandangan Kemendiknas (2011:7), pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu nilai karakter Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berakhlak baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) membangun bangsa yang berakhlak religius, berperikemanusiaan, nasionalisme, demokratis, dan berkeadilan sosial, (3) mengembangkan potensi siswa agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya, serta mencintai umat manusia. Pendidikan karakter semacam ini memerlukan sistem penanaman nilai-nilai yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai luhur baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Zainuddin, 2015). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang

mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik atau siswa secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan SKL (Anggraeni, 2019).

Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai karakter ditampilkan dalam buku teks kelas I SD tema keluargaku yang ditinjau dari aspek fungsi komunikais bahasa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan muatan nilai-nilai karakter dalam buku teks kelas satu SD tema keluargaku yang ditinjau dari aspek fungsi komunikasi bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kebermanfaatan baik teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan konsep dasar tentang kebutuhan pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran. Manfaat praktis, bagi para (calon) guru diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan ketika memilah dan memilih ekspresi fungsi komunikasi bahasa yang membawa nilai karakter, yang terkait dengan aktivitas keluarga atau sebaliknya menyampaikan nilai karakter tertentu dengan mempresentasikan pilihan bahasa tertentu kepada para siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian menggunakan studi pustaka. Data penelitian ini berupa pilihan bahasa yang mencerminkan fungsi komunikasi, seperti: (1) perintah, (2) pernyataan/ungkapan, (3) dialog/wawancara. Sumber data adalah buku teks siswa kelas 1 Sekolah Dasar tema keluargaku terbitan Kemendikbud, 2017. Pembatasan sumber tema ini terkait pandangan psikologis bahwa tema keluarga memiliki relasi kedekatan aspek sosial yang istimewa bagi siswa kelas satu sebelum dirinya terjun melihat berbagai fenomena relasi sosial lainnya secara luas di masyarakat. Prosedur pengumpulan data menggunakan akativitas pencatatan dari artefak yang berupa teks, yang dipandu oleh konsep fungsi bahasa yang menceminkan nilai karakter yang dikandung di dalamnya. Prosedur analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model alir (*flow model*) dengan tahapan-tahapan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memastikan kesesuaian melalui konsultasi dengan teori, diskusi dengan pakar, diskusi dengan rekan sejawat untuk memastikan unit-unit analisis data memiliki validitas dan realiabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian nilai karakter pada buku siswa kelasl 1 Sekolah Dasar tema Keluargaku terbitan Kemendibud edisi 2017 muncul enam nilai karakter yaitu, peduli sosial, toleransi, kreatif, percaya diri, komunikatif, dan religius dalam bentuk perintah/tugas, kalimat/ungkapan pernyataan, dan dialog/wawancara.

1. Nilai karakter peduli sosial

Adanya pengembangan sikap dan perilaku untuk memperhatikan, membantu, dan mendukung, berempati kepada pihak lain. Nilai ini ditunjukkan dalam bentuk fungsi bahasa perintah yang terdapat dalam petunjuk pengerjaan tugas, yakni: (a) Nyanyikan lagu sayang semuanya bersama temanmu (hal 3); (b) Tuliskan kegiatan olahraga bersama keluarga (hal 27). Dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau ungkapan kalimat, yakni: (a) Keluarga udin saling menyayangi (hal 2); (b) Bermain bersama menambah kasih sayang keluarga (hal 36); (c) Semua anggota keluarga saling membantu (hal 41); (d) Siswa dapat bekerjasama dalam permainan (hal 56); (e) Dayu senang membantu ayah dan ibu di rumah (hal 59); (f) Dayu membantu siti mereka saling bekerjasama (hal 71); (g) Melakukakn kegiatan bersama keluarga sungguh menyenangkan (hal 123); (h) Siti dan keluarga menyanyikanlagu bersama (hal 127); (i) Dayu suka membantu ibu, dayu membantu mencuci piring (hal 129); (j) Siti membantu orang tuanya untuk membersihkan rumah (hal 131); (l) Siti membantu orang tuanya dengan membereskan rumah (hal 141).

Selain itu, pengembangan nilai peduli sosial juga dinyatakan dalam bentuk dialog.

a. Dayu : “bolehkan dayu membantu ibu mencuci piring?”

Ibu : “ boleh terimakasih dayu (hal 81)

b. Paman : “mengapa siti merasa senang?”

Siti : “siti bisa bertemu dengan paman dan bibi. Siti juga bisa bermain dengan sepupu”.
(hal 118)

c. Bapak : “udin, bisakah kamu menolong bapak?”

Udin : “bisa pak. Apa yang bisa udin bantu?”

Bapak : “bantu bapak membersihkan kebun di belakang rumah ya!”

Udin : “baik pak akan udin kerjakan.” (hal 164)

2. Nilai karakter toleransi

Adanya sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan baik dari aspek agama, suku, maupun etnis; juga perbedaan pendapat, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dibandingkan dengan dirinya. Di sini dinyatakan dalam bentuk perintah yang terdapat dalam petunjuk pengerjaan tugas: “Diskusikan dengan temanmu” (hal 35, 37, 80, 102, 103, 137). Nilai ini juga diungkapkan dalam bentuk pernyataan atau ungkapan kalimat, seperti: (a) “Udin bermain mobil-mobilan, yoyo bermain kartu huruf, kak mutiara bermain ular tangga, mereka saling tukar mainan. Mereka senang bermain bersama” (hal 34); (b) “Udin berkelompok dengan paman, bibi, dan sepupu” (hal 107); (c) “Walau pilihan kamu kadang berbeda dengan berbagi tak ada kecewa” (hal 113); (d) “Melakukan kegemaran bersama keluarga sangat menyenangkan” (hal 152).

3. Nilai karakter kreatif

Nilai ini menunjukkan adanya proses berpikir dan melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan cara atau hasil lebih baru daripada sesuatu yang telah ia alami sebelumnya. Nilai ini dinyatakan dalam bentuk perintah, yakni terdapat dalam petunjuk pengerjaan tugas: (a) Buatlah bagan silsilah keluargamu (hal 30); (b) Warnailah baganmu berilah hiasan yang menarik (hal 31); (c) Buatlah gerakan menirukan ayam dalam bentuk tarian (hal 51); (d) Gambarlah keluargamu dalam kertas kosong (hal 93); (e) Buatlah gambar keluargamu warnai agar lebih menarik (hal 94); (f) Buatlah alat ukur sederhana (hal 106); (g) Cobalah gambar keluarga besarmu (hal 112); (h) Meronce dengan bahan manik-manik untuk gelang tangan (hal 134); (i) Buatlah bingkai foto dari ranting pohon atau kayu bekas (hal 149); (j) Ukurlah berat benda-benda disekitar kelasmu dengan cara yang menarik (hal 160); (k) Membuat rumah-rumahan dari kardus bekas (hal 160); (l) Membuat poster dengan tema ajakan membersihkan rumah (hal 162); Ungkapan nilai karakter kreatif juga dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau ungkapan kalimat.

- a. Udin menggambar keluarga keluarganya dengan krayon (hal 93)
- b. Udin mengukur tali karet dengan jengkal tangannya (hal 102)
- c. Beni sedang menggambar keluarganya (hal 111)
- d. Menggunakan alat pengukur panjang sederhana yang terbuat dari batang korek api (hal 121)
- e. Dayu meronce biji kacang tanah menjadi bagus (hal 129)
- f. Beni sedang membuat bingkai foto (hal 149)
- g. Menggunakan timbangan sederhana terbuat dari gantungan baju (hal 155)

4. Nilai karakter percaya diri

Percaya diri menunjuk pada keyakinan diri terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk beradaptasi pada situasi yang dihadapi. Di sini, nilai percaya diri yang dikembangkan ditunjukkan dalam fungsi bahasa perintah dalam melakukan tugas kepada siswa, seperti: (a) Kenalkan anggota keluargamu lakukan dengan percaya diri (hal 5); (b) Ceritakan kegiatan olahraga bersama keluarga di depan kelas (hal 27); (c) Lakukan gerakan menirukan ayam di depan kelas bersama kelompokmu (hal 52); (d) Ceritakan kepada temanmu tentang berkebun bersama keluarga (hal 72); (e) Memperagakan kegiatan di depan kelas dengan percaya diri (hal 80); (f) Ceritakan pengalamanmu di depan kelas (hal 92); (g) Ceritakan silsilah keluargamu di depan teman-temanmu (hal 98).

5. Nilai karakter komunikatif

Karakter komunikatif atau bersahabat ditunjukkan melalui pilihan bahasa yang menunjukkan sikap persahabatan. Penanaman sikap persahabatan digunakan dalam bentuk: (a) ekspresi perintah yang terdapat dalam petunjuk pengerjaan tugas, (b) menceritakan bagan silsilah keluargamu (hal 31), (c) membuat percakapan kegiatan (hal 46), (d) memeragakan percakapan di depan kelas bersama temanmu (hal 47, 117), (e) melakukan tanya jawab bersama temanmu (hal 61), (f) menceritakan pengalamanmu di depan kelas (hal 92, 105), (g) menceritakan silsilah keluargamu di depan kelas (hal 98), (h) membuat pernyataan atau kalimat, seperti: "Lani datang dan bercakap-cakap dengan ayah" (hal 76), "Udin memperkenalkan keluarga (hal 110)", dan dengan bentuk dialog:

- a. Ibu : "dayu tolong ambilkan wortel."

Dayu: "baik bu. Apakah wortelnya boleh Dayu cuci dulu?"

Ibu : "terimakasih Dayu. Ibu senang Dayu selalu membantu ibu. Dayu anak yang rajin."

Dayu : "sama-sama bu".

(halaman 62)

- b. Dayu : "bolehkah aku bermain bersama teman-teman bu?"

Ibu : "main kemana Dayu?"

Dayu : "ker rumah Siti Bu. Kami ingin bermain bersama di kebun."

Ibu : "baiklah, bermainnya sebentar saja."

(halaman 68)

- c. Kakek : "siti, apakah kamu senang berkumpul dengan keluarga?"

Siti : "senang sekali kakek."

Kakek : "mengapa kamu merasa senang?"

Siti : "siti bisa bertemu dengan paman dan bibi. Siti juga bisa bermain dengan sepupu."

(halaman 117)

- d. Bapak : "udin bisakah kamu menolong bapak?"

Udin : "bisa pak, apa yang bisa udin bantu."

Bapak : "bantu bapak membersihkan kebun di belakang rumah ya."

Udin : "baik pak akan udin kerjakan."

Bapak : "wah, terimakasih udin. Kamu memang anak hebat , bapak bangga kepadam."

(halaman 164)

6. Nilai karakter religius

Nilai ini ditandai oleh adanya karakter ketaatan, keyakinan, kepercayaan kepada Sang Maha Pencipta dan menjauhi segala larangan dan melakukan perintah-Nya. Karakter ini ditunjukkan data-datanya melalui fungsi bahasa: (a) perintah dan bertanya terdapat dalam petunjuk pengerjaan tugas, (b) menceritakan pengalaman beribadah dengan keluargamu di depan kelas (hal 121); (c) mengungkap cara berterima kasih kepada Tuhan (hal 125), (d) membiasakan diri dengan ungkapan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. (e) pernyataan atau ungkapan kalimat: Orang tua selalu mengajak siswa bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa (hal 22), Aku bersyukur memiliki keluarga bahagia (hal 32), Menjaga mainan dengan baik tanda bersyukur (hal 36), Siti dan keluarga bersyukur kepada tuhan (hal 42), Udin sedang beribadah dengan keluarganya (hal 120), Menjalankan ibadah kepada Tuhan (hal 123), Setiap hari siti bersyukur kepada Tuhan (hal 125), Siti berterima kasih kepada Tuhan atas makanan yang diberikan (hal 126), Udin membantu bapak membersihkan kebun (hal 164)

Berdasarkan hasil temuan tentang nilai karakter dalam tematik keluargaku di atas terdapat (1) nilai karakter peduli sosial, (2) nilai karakter toleransi, (3) nilai karakter kreatif, (4) nilai karakter percaya diri, (5) nilai karakter komunikatif, dan (6) nilai karakter religius. Urutan di atas tidak mencerminkan tingkat kepentingan, tetapi menunjuk secara akumulasi nilai-nilai yang ditemukan secara menonjol.

Pertama, nilai karakter sikap peduli sosial ditunjukkan dengan kepedulian antar-sesama yaitu saling membantu, menolong, menyayangi dan saling menghormati di antara sesama anggota keluarga. Nilai peduli sosial ini termasuk nilai-nilai yang mulia yang menjadi penyangga bagi beberapa nilai-nilai sosial positif kepada orang lain, seperti tanggung jawab, berintegritas, dan disiplin (Samrin, 2016). Nilai peduli sosial dalam keluarga ini juga sangat luas jangkauannya sebagaimana temuan Sukiyani & Zamroni (2014) yang mencakupi religius, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, komunikatif, rendah hati, empati, & demokratis. Pendek kata, nilai karakter peduli sosial memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai keutamaan karakter lainnya. Adanya interaksi sosial di antara anggota keluarga sebagai pengalaman autentik akan terbangun perasaan malu manakala individu melakukan penyimpangan dari norma sosial sehingga berpotensi munculnya sanksi sosial (Giawa & Nurrachman, 2018). Sebaliknya, manakala si siswa itu dalam berinteraksi di lingkungan anggota keluarga dengan mematuhi norma sosial maka kehadirannya akan diterima, lebih dari itu si siswa akan memiliki karakter yang bertumbuh berkembang seiring dengan keberadaannya yang diperhatikan, diterima, diakui, dan dipenuhi oleh pihak orang tua dan anggota keluarga lainnya (Simarmata, 2017). Relasi antaranggota keluarga yang mengembangkan nilai peduli sosial dalam penelitian ini

tersebar dalam buku siswa kelas 1 SD tema Keluargaku melalui penyajian bahasa dengan pendalaman melalui penugasan, pernyataan atau ungkapan kalimat, dialog.

Kedua, nilai karakter toleransi ditanamkan untuk mengembangkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan. Kemendiknas (2010) mengungkapkan bahwa makna toleransi sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi yang dimaksud dalam buku siswa di sini yaitu lebih dominan pada sikap saling menghargai pendapat satu sama lain dalam kelompok, atau lebih tepatnya bersikap dalam berdiskusi. Di sini tema keluargaku dan termasuk kehidupan keluarga di rumah menjadi wahana utama bertoleransi (Suarmini, 2014). Karakter toleransi sebagai cerminan kebajikan penting ditanamkan bagi siswa agar siswa mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya. Nilai toleransi perlu dipelihara dan dikembangkan karena sangat berkaitan dengan sikap sosial yang positif, seperti kasih sayang, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, kejujuran, hormat dan santun; kepedulian, kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, rendah hati, cinta damai, dan persatuan (Ainissyifa, 2014; Sujinah, 2014). Ke depan, keluarga, masyarakat, dan negara akan maju berkembang dan mencapai kesejahteraan yang optimal manakala dimiliki sikap-sikap toleransi pada setiap warganya.

Ketiga, nilai karakter kreatif menunjuk pada proses berpikir dan melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan cara atau hasil lebih baru daripada sesuatu yang telah ia alami sebelumnya. Nilai karakter ini sangat mendukung salah satu dari empat pilar pendidikan abad 21, selain kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kreativitas merupakan karakter yang sangat ditekankan dalam kurikulum 2013 (Adi, 2017). Dalam buku teks siswa kelas 1 SD, penanaman nilai kreatif ini dilakukan dengan pengerjaan tugas yang dinyatakan dengan perintah buatlah bagan, warna, gerak tiru, gambarlah, rangkailah, ukurlah, dan ciptakanlah. Ini semua agar siswa memperoleh pengalaman dan potensi kreatif diri diperoleh cara dan hal baru dan kemutakhiran dari apa yang dimiliki (Zuchdi, 2015). Penugasan selain dalam bentuk bahasa, juga dalam menghasilkan karya kreatif yang bisa bermacam-macam bentuk, seperti kerajinan tangan, menggambar, dan keterampilan lainnya. Pelaksanaan nilai kreatif dengan cara guru memberikan kebebasan berkreasi kepada siswa, begitu juga siswa boleh mengerjakan tugas sesuai dengan kreativitas masing-masing (Fauziah et al., 2019)

Keempat, nilai karakter percaya diri menunjuk pada keyakinan diri terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk beradaptasi pada situasi yang dihadapi. Karakter ini menanamkan sikap dalam melakukan tugas dengan pendekatan yang efektif. Nilai karakter percaya diri ditunjukkan dengan aksi siswa dalam berbicara di depan kelas dengan tampil berani terhadap kemampuannya dalam berbicara dan melaksanakan tugas. Nilai ini sangat penting sesuai pandangan yang dipaparkan oleh Aristiani (2016).

Hampir setiap aktivitas pembelajaran yang ditugaskan baik dalam buku teks siswa maupun oleh guru adalah untuk menanamkan rasa percaya diri (Sakti, 2017), seperti ungkapan berbicara, menulis, membaca, tampil menyanyi di depan kelas, termasuk aktivitas non-tugas sekolah seperti bersosialisasi dengan teman-teman.

Kelima, karakter komunikatif ditunjukkan melalui pilihan bahasa yang menanamkan sikap persahabatan. Esensi dari nilai karakter ini adalah sikap/tindakan “yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain” (Musrifah, 2019). Sikap ini sangat dibutuhkan dalam masyarakat yang menjadi modal bagi salah satu dari empat penanaman pilar pendidikan yang dikembangkan untuk menghadapi abad 21, yakni kemampuan komunikasi. Adapun tiga pilar pendidikan lainnya adalah kemampuan kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis (Hidayat, 2016). Kemampuan komunikasi yang dikembangkan seperti bercakap-cakap dilakukan dengan seseorang secara langsung atau tidak langsung. Penanaman nilai karakter komunikatif dalam buku siswa kelas 1 SD ini dikembangkan agar siswa mampu berbicara dan berkomunikasi dengan teman, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar. Karakter ini mendukung kemampuan interaksional yang menjadi faktor penunjang kesejahteraan keluarga/masyarakat secara timbal balik dari sisi interaksional atau non-interaksional (Dewi & Ginanjar, 2019).

Keenam, nilai karakter religius berkaitan dengan sikap ketaatan, keyakinan, kepercayaan kepada Sang Maha Pencipta dan menjauhi segala larangan dan melakukan perintah-Nya. Nilai ini dimantapkan melalui fungsi bahasa yang memunculkan aktivitas pembiasaan, pengawasan, perintah, pelarangan, ganjaran, dan hukuman yang semuanya dituangkan dalam bahasa. Nilai karakter religius diwujudkan dengan kegiatan siswa beribadah bersama anggota keluarga dan rasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan, serta untuk selalu saling mencintai dan menyayangi terhadap makhluk Tuhan yang lain. Nilai karakter religius diwujudkan dalam (1) aktivitas membangun keterlibatan diri dengan yang Mutlak; (2) pengaitan perilaku dengan sistem nilai yang bersumber dari yang Mutlak; dan (3) memasrahkan diri, hidup dan matinya, kepada yang Mutlak (Oktari & Kosasih, 2019). Ketiga corak realisasi nilai karakter religius tersebut dinyatakan melalui fungsi bahasa perintah dan bertanya dalam mengerjakan tugas di sini dipandang sebagai belajar sabar. Sabar dalam pengertian luas dipandang tidak hanya sebagai sikap tahan akan musibah, tetapi juga sikap ketaatan akan Allah Swt dalam menjauhi larangan-Nya (Sukino, 2018). Fungsi ekspresi menceritakan pengalaman di kelas tentang aktivitas beribadah bersama keluarga. juga melakukan pembiasaan dalam senyum, salam, salim; dalam hidup bersih dan sehat; dalam bersikap jujur-tanggung jawab-disiplin-berliterasi Al-Qur'an- (Ahsanulhaq, 2019). Ekspresi personal dengan bahasa ungkapan bersyukur, berterima kasih, dan tawakal menunjukkan upaya pembentukan karakter religius (Normawati, 2015). Ungkapan untuk berterima kasih baik dalam berdoa maupun dalam komunikasi antarsesama

akan menanamkan religiusitas siswa tidak hanya kepada orang sesama manusia, tetapi juga kepada Sang Pencipta (Sakti, 2017). Nilai karakter ini ke depan akan mendorong diri siswa mencapai kualitas hidup karena nilai karakter religius akan menjadi sumber karakter-keutamaan yang lain seperti jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan tanggung jawab (Ridwan & Mudiono, 2017). Pandangan yang perlu didukung bahwa penanaman religius akan membawa sikap bahwa makin religius orang tentu akan makin peduli sosial, makin kasih sayang, makin tanggung jawab, makin toleransi, makin kreatif dan makin komunikatif. Pendek kata, makin religius, seseorang semestinya makin mencintai sesama, alam lingkungan, seluruh ciptaan, dan makin taqwa, serta memuliakan Sang Pencipta.

Upaya penanaman nilai karakter bagi siswa ini sangat penting dalam pendidikan untuk menjawab tantangan abad 21 di tengah dunia yang mengglobal. Pendidikan karakter ini diharapkan menghasilkan siswa yang dapat memiliki sikap-sikap mulia dengan karakter inovatif, kreatif, sidiq, amanah, fathonah, tabligh, disiplin, simpati, empati, jujur, percaya diri, kompetitif, kooperatif, leadership, imajinatif, bersih, sehat, peduli, adaptif, toleransi, dan suka menolong (Suyanto, 2011). Terkait dengan penanaman nilai karakter di jenjang pendidikan formal SD nilai-nilai di atas sangat relevan untuk menumbuhkan: (a) keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) sikap beretika (sopan santun dan beradab), (c) penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggungjawab), (d) kemampuan komunikasi/soaial tertib, sadar aturan dapat bekerja sama dengan teman, dapat berkompetisi), dan (e) kesadaran untuk menjaga kesehatan badan (Khair, 2018).

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak menggunakan cakupan sumber data yang luas dari seluruh tema dalam buku teks sehingga menunjuk pada tema tertentu. Selain itu pilihan pada metode kualitatif isi tidak memungkinkan penyajian data secara kuantitatif terkait kecenderungan persentase pilihan masing-masing unit. Keterbatasan ini bisa digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain yang hendak mengkaji kasus topik yang sama, namun dalam konteks yang berbeda.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang terdapat di dalam buku teks siswa tema keluargaku kelas 1 Sekolah Dasar yang diungkap melalui fungsi komunikais bahasa memuat enam nilai karakter utama yaitu, peduli sosial, toleransi, kreatif, percaya diri, komunikatif, dan religius. Dari setiap nilai karakter yang dipaparkan tersebut nilai karakter peduli sosial memiliki keterkaitan terhadap nilai-nilai lainnya yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai-nilai karakter yang dituangkan dalam buku teks siswa ditentukan faktor guru dalam mengolah dan menghubungkan dengan ko nteks sosial

yang dialami siswa. Dalam implementasinya, nilai-nilai karakter perlu disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus tahun 2017. Implikasinya, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku siswa diharapkan mampu ditanamkan dan dikembangkan siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan ketaqwaan, saling menyayangi, menghargai perbedaan dan pendapat orang lain, bekerja sama, berani dan tanggap, serta berkreasi menciptakan ide-ide yang kreatif.

BIBLIOGRAFI

- Adi, Y. K. (2017). Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas III SD Semester I. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 27–41.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 1–26. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38. <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>
- Akbar, S., Sutama, I. W., & Pujiyanto. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik untuk Kelas 1 dan Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 32–40.
- Ambrosio, Y. M., Binalet, C., Ferrer, R., & Yang, J. (2015). Analysis of Language Functions in Children's Classroom Discourse. *International Journal of Education and Research*, 3(2), 105–114.
- Anggraeni, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di SDN Nologaten 1 Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Ani, N. A. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Astuti, H. P., & Wuryandari, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 226–239.
- Darmansyah. (2014). Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Jurnal Ta'lim*, 21(1), 10–17.
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. (2019). Peranan Faktor-faktor Interaksional dalam Kesejahteraan Keleuarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245–263.
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2019). Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2),

139–154.

- Giawa, E. C., & Nurrachman, N. (2018). Representasi Sosial tentang Makna Malu pada Generasi Muda di Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 77–86.
- Hidayat, S. (2016). Menanamkan Nilai-nilai Karakter melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 374–381. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Indrastoeti, S. P. J. (2016). Penanaman Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 284–292. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Jamilah, & Akhmad H.B. (2019). Nilai-Nilai Karakter pada Bahasa Indonesia dan Penerapannya pada Proses Pengembangan Karakter Matematika di Sekolah Dasar. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 189–196. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.988>
- Kemendikbud. (2017). *Keluargaku: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (L. Chamisijatin dkk., ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81–98.
- Khalim, A. D. N. (2020). Urgensi Materi Pembelajaran Akhlak K.H. Hasyim Asy'ari dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(2), 68–81.
- Maunah, B. (2015). Implementation Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 90–101.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Musrifah. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 1(1), 119–133. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Normawati. (2015). Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 48–69.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42–52.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 68–71.
- Prastowo, A. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3525>
- Rahayuningtyas, D. I., & Mustadi, A. (2018). Analisis Muatan Nilai Karakter pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*,

7(2), 123–139.

- Ridwan, M. H., & Mudiono, A. (2017). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)*, 25(1), 1–7.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra*, 29(101), 1–10. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pucw9>
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/235693-pendidikan-karakter-sebuah-pendekatan-ni-71618df5.pdf>
- Saputro, A. N. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menulis Sastra yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Gramatika*, 3(2), 183–193.
- Simarmata, H. D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Sebuah Perspektif. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 16(29), 92–100.
- Suarmini, N. W. (2014). Keluarga sebagai Wahanan Pertama dan Utama Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1), 118–135.
- Subekti, T., & Sumarlam. (2017). Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 9(1), 70–80.
- Sujinah. (2014). Pembentukan Karakter melalui Membaca Biografi Tokoh Hebat. In Sarwiji Suwandi & M. Rohmadi (Eds.), *Musyawah dan Seminar Nasional Asosiasi Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: "Peran Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya untuk Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia dalam Rangka Mengongsong Indonesia Emas"* (pp. 294–298). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sukino. (2018). Konsep Sabar dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia melalui Pendidikan. *Jurnal Ruhama*, 1(1), 63–77.
- Sukiyani, F., & Zamroni. (2014). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Socia*, 11(1), 57–70.
- Suryaman, M. (2006). Dimensi-dimensi kontekstual di dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Diksi*, 13(2), 165–178.
- Suwandi, I. K., & Sari, I. P. (2017). Analisis Karakter Nasionalisme pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas 1 SD. *Elementary School*, 4(2), 151–161. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/174>
- Suyanto. (2011, July). Pendidikan Karakter untuk Membangun Karakter Bangsa. *Policy Brief*, 4–9.
- Widodo, P. (2014). Membangun Karakter melalui Pembelajaran Bahasa. In M. Suryaman, Margana, & E. S. Sari (Eds.), *Memantapkan Pendidikan Karakter untuk Melahirkan Insan*

- Bermoral, Humanis, dan Profesional* (p. 839). Yogyakarta: UNY Press.
- Yulianti, S. D., Djatmiko, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33–38.
- Zainuddin, H. M. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Universum*, 9(1), 131–139.
- Zuchdi, D. (2015). P. K. K. D. dan I. di P. T. Y. U. P. (2015). *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.